

Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa

Titik Eka Nurhidayati, Universitas PGRI Madiun

Dr. Teguh Suharto, M.Pd., (teguhsuharto@unipma.ac.id_Universitas PGRI Madiun)

Dr. Dwi Setyadi, M.M., (dwisetiyadi7@gmail.com_Universitas PGRI Madiun)

✉ ikasinatra2007@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to analyze: (1) locutionary speech acts; and (2) illocutionary speech acts in Ernest Prakasa's film Imperfect. The researcher uses this type of qualitative research with actions and speech in the Imperfect movie scene as the data source. The film Imperfect by Ernest Prakasa which has a positive message to stop body shaming to anyone. The data collection technique used is the documentation technique. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research is to explain the locutionary and illocutionary speech acts. Based on the results of data analysis found by the researcher, it can be concluded that this study contains locutionary and illocutionary speech acts. The meanings contained in locutionary speech acts are declarative, imperative, and interrogative meanings. Meanwhile, the meanings contained in locutionary speech acts are representative/assertive, directive, commissive, expressive, and declarative.

Keywords: Speech acts, Locutionary, Illocutionary, Film.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) tindak tutur lokusi; dan (2) tindak tutur ilokusi dalam film Imperfect karya Ernest Prakasa. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tindakan dan tuturan dalam adegan film Imperfect sebagai sumber datanya. Film Imperfect karya Ernest Prakasa yang memiliki pesan positif untuk stop body shamming kepada siapapun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu menjelaskan perihal tindak tutur lokusi dan ilokusi. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengandung tindak tutur lokusi dan ilokusi. Makna yang terkandung dalam tindak tutur lokusi adalah makna deklaratif, imperatif, dan interogatif. Sedangkan makna yang terkandung dalam tindak tutur lokusi adalah representatif/asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Kata kunci: Tindak tutur, Lokusi, Ilokusi, Film

Received ; Accepted ; Published

Citation: Nurhidayati, TE, Suharto, T, Setiyadi, D (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1 (3), 294-311



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain perlu adanya pemahaman bagaimana cara berkomunikasi yang baik secara umum. Komunikasi dapat disampaikan melalui dua hal, yaitu simbol dan bahasa. Berbagai simbol yang digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya adalah huruf, warna, angka, gambar, lampu lalu lintas, dan lain-lain. Simbol tersebut dijadikan sebagai alat komunikasi yang memberikan informasi-informasi tertentu sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

Cara penyampaian komunikasi lainnya adalah melalui bahasa. Bahasa memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan seseorang (penutur) kepada orang lain (mitra tutur). Untuk dapat memahami maksud yang disampaikan oleh si penutur, seyogyanya perlu mengkaji tindak tutur dalam kaitannya dengan konteks pembicaraan. Dengan memahami konteks pembicaraan, seseorang akan dapat menangkap makna dan merespon dengan baik. Tuturan dan konteks pembicaraan senantiasa saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Belajar bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks. Menurut Koutchade (2017), kajian pragmatik ialah kajian yang menyelidiki tentang aspek makna yang ada dalam tuturan. Pragmatik bukan hanya mempelajari ujarannya saja, tetapi juga mempelajari fungsi ujaran yang sesuai konteksnya. Pragmatik juga tidak sekadar mengkaji struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Chaer (2010) menyatakan bahwa dalam setiap proses komunikasi terjadi beberapa hal, seperti peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Peristiwa tutur dan tindak tutur yang terjadi akan berbeda-beda pada setiap situasi tutur. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan penutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi peristiwa tutur adalah serangkaian tuturan yang memiliki maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara Austin (1962) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada tindak tutur lokusi dan ilokusi. Tindak tutur lokusi sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*, adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi (*The Act of Doing Something*) merupakan tindak tutur yang mengandung maksud tertentu. Menurut pendapat Austin, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan.

Sementara itu, Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017:53) membagi tindak tutur lokusi menjadi tiga, yaitu: lokusi pernyataan (*deklaratif*), lokusi perintah (*imperatif*), dan lokusi pertanyaan (*interogatif*). Sedangkan berdasarkan Searle (1974), tindak tutur ilokusi terdiri atas lima makna, yaitu representatif/asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya (pembaca). Oleh karena itu, tindak tutur dapat terjadi dalam media apa pun yang menggunakan bahasa. Demikian juga dengan dialog dalam film. Dialog dalam dunia film memiliki konteks komunikasi yang tidak terlepas dari tindak tutur, baik tuturan tersurat maupun tersirat.

Tindak tutur juga diyakini terdapat dalam Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Film drama komedi *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* merupakan film kelima Ernest Prakasa di mana skenarionya berdasarkan buku *Imperfect* yang ditulis Meira Anastasia, istri Ernest Prakasa. Buku *Imperfect* merupakan buku nonfiksi yang ditulis Meira tentang pemberdayaan kesadaran untuk

mencintai diri sendiri apa adanya. Meira menulis buku ini berdasarkan pengalaman tidak menyenangkan yang kerap dia terima di media sosial dan lingkungan sekitarnya. Salah satunya, komentar negatif tentang kondisi fisiknya. Dia mendapatkan *body shaming* dan *body shaming* ini bisa menerpa siapa saja.

Tak dapat dipungkiri, isu *body shaming* kian merebak seiring maraknya penggunaan media sosial. Siapapun dengan mudahnya bisa mengatakan hal-hal yang mungkin menyakitkan, terutama yang berkaitan dengan fisik seseorang. Hal ini terjadi bahkan karena tidak saling kenal atau hanya berani di dunia maya. Dalam durasi lebih dari 100 menit, Ernest sebagai sutradara dan penulis naskah membuat alur cerita *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sangat dinamis. Penonton dibuat tertawa dan terharu secara bergantian, yang memberi efek hati dan mata sama-sama menghangat. Ernest dan Meira membuat penonton tersadar kalau kita adalah korban sekaligus pelaku *body shaming*. Pesan positif yang ingin disampaikan lewat film ini bisa tersalurkan dengan baik.

Adapun alasan peneliti memilih tindak tutur dalam sebuah film sebagai judul penelitian karena: 1) jalan cerita yang memberi pesan positif yang bagus bagi isu *body shaming* yang kerap terjadi di tengah masyarakat; 2) film ini diadaptasi dari buku *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia yang menghasilkan berpredikat *best seller*; 3) film ini dibintangi pemain-pemain ternama, seperti Jessica Mila, Reza Rahardian, Yasmin Napper, Karina Suwandi, Kiki Narendra, Shareefa Daanish, Dion Wiyoko, Dewi Irawan, Ernest Prakasa dan masih banyak pemain lainnya, yang merupakan pemain-pemain yang tidak diragukan lagi kemampuannya ini ditonton 2 juta lebih penonton dalam jangka waktu 16 hari diputar di bioskop (kompas.com, 2020); 4) film ini film keenam Ernest Prakasa, yang mana kelima film Ernest sebelumnya, selalu mendapatkan predikat box office; 5) film ini mendapatkan lebih dari sepuluh prestasi dalam berbagai kategori dan award sejak ditayangkan tanggal 19 Desember 2019 (matamata.com, 2019). Dengan berbagai pertimbangan pemilihan film *Imperfect* ini menjadi subyek penelitian seperti yang sudah peneliti uraikan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa tindak tutur sangat tepat diterapkan guna mengamati pemakaian bahasa dalam film tersebut. Peneliti mengharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang nantinya dapat membantu kita semua dalam bertindak tutur yang baik, mudah dipahami, menggunakan bahasa dengan baik dan benar dalam bertutur sehingga yang disampaikan mudah diterima oleh mitra tutur, terutama tidak melakukan *body shaming* terhadap orang lain dan hanya menilai orang dari penampilan luarnya saja. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam dialog atau percakapan dan perilaku para pemain film *Imperfect* yang disutradarai oleh Ernest Prakasa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana tindak tutur lokusi dalam Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa? dan 2) bagaimana tindak tutur ilokusi dalam Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa? Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis tindak tutur lokusi dalam Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan 2) untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

Terdapat banyak sekali penelitian yang mengkaji tentang analisis tindak tutur. Akan tetapi masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Hal ini dikarenakan subyek penelitian dan teknik penelitian data yang berbeda, demikian juga peneliti yang berbeda. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tindak tutur: a) Penelitian Wuryantoro & Kuswardani (2014) yang berjudul *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Pada Surat Undangan Resmi Dan Pribadi*. Penelitian ini menyoroti kesantunan tindak tutur direktif pada undangan resmi dan pribadi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis kesantunan tuturan direktif pada surat undangan resmi dan surat undangan pribadi; b) Penelitian Kurwidaria (2016) yang berjudul *Tindak Tutur Dan Implikatur Percakapan Dalam Film Jawa "Sri Ngilang" (The Disappearance of Sri)* Karya George Quinn Produksi *Australia National University*. Penelitian ini mencermati konflik dan jalan cerita dalam film yang tidak terlepas dari aspek kebahasaan dan tercermin dalam percakapan antartokoh; c) Penelitian Frandika & Idawati (2020) yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)"*. Penelitian ini memaparkan tentang bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan film

Tilik. Tujuan penelitian tersebut untuk untuk mengetahui (1) bentuk tindak tutur ilokusi; dan (2) jenis tindak tutur ilokusi dalam film pendek “Tilik; d) Penelitian Nuramila (2019) berjudul Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik). Penelitian ini mencermati keseluruhan tindak tutur yang berjenis tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah mengamati peristiwa tutur yang terkandung dalam setiap tindakan dan percakapan dari adegan film, lalu mengelompokkan dalam tindak tutur lokusi ataupun ilokusi dan kemudian menyimpulkan. Kesimpulannya adalah tindak tutur apa saja yang terkandung di film *Imperfect* tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu menjelaskan perihal tindak tutur lokusi dan ilokusi. Penelitian deskriptif digunakan karena data yang terdapat dalam penelitian ini berupa dialog tokoh yang dijadikan kata-kata atau kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaannya. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ialah tindakan dan tuturan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh pemeran film *Imperfect*. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini lebih memahami fenomena kebahasaan mengenai tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat Film *Imperfect* yang memiliki pesan positif untuk *stop body shamming* kepada siapapun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sementara instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa kartu data dan tabel jenis tindak tutur.

Teknik yang dipilih untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik triangulasi teori. Digunakannya triangulasi teori dikarenakan hasil akhir penelitian kualitatif yang berupa sebuah informasi, sehingga informasi tersebut harus dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan mencermati percakapan dan tindakan dalam setiap adegan di film *Imperfect*. Data hasil penelitian ini meliputi tindak tutur yang lebih difokuskan pada tindak tutur lokusi menurut Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017:53) dan ilokusi berdasarkan teori Searle (1974) dalam percakapan dan tindakan di film *Imperfect*. Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017:53) membagi tindak tutur lokusi menjadi tiga, yaitu: lokusi pernyataan (*deklaratif*), lokusi perintah (*imperatif*), dan lokusi pertanyaan (*interogatif*). Sementara berdasarkan teori Searle (1974), tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi lima, yakni representatif atau asertif (*representatives or assertives*), direktif (*directives*), komisif (*commissives*), ekspresif (*expressive*), dan deklaratif (*declaratives*).

Dari hasil mencermati percakapan dan tindakan dalam setiap adegan di film *Imperfect* diperoleh data sebagai berikut:

1. Tindak tutur lokusi dalam film *Imperfect*
 - a. Tindak tutur lokusi kategori deklaratif

- 1) "Hari ini kita belajar tentang pulau-pulau di Indonesia ya." (nomor kartu data 17, kode data 17.07:23.t11)
 - 2) "Nah, foto-foto ini difoto pakai kamera ini. Salah satu warisan Bapak untuk Dika." (nomor kartu data 65, kode data 65.33:18.t11)
 - 3) "Jadi, insecure itu kayak nggak pede gitu. Selalu merasa dirinya teh kurang." (nomor kartu data 205, kode data 205.1:02:11.t11)
 - b. Tindak tutur lokusi kategori imperatif
 - 1) "Ok.. Lihat sini!" (nomor kartu data 21, kode data 21.10:00.t12)
 - 2) "Eh Dik, itu kayaknya bajunya keramaian deh, diganti yang warna coklat aja!" (nomor kartu data 22, kode data 22.10:03.t12)
 - 3) "Tuh, tempenya bawain ke sini." (nomor kartu data 257, kode data 257.1:16:25.t12)
 - c. Tindak tutur lokusi kategori interogatif
 - 1) "Ada berapa kelereng di tangan Papa?" (nomor kartu data 5, kode data 5.00:46.t13)
 - 2) "Mmm.. Mbak Sheila siapa yang gantiin Mas?" (nomor kartu data 42, kode data 42.27:01.t13)
 - 3) "Kamu sampai satu bulan ke depan makannya gini terus?" (nomor kartu data 146, kode data 146.50:08.t13)
2. Tindak tutur ilokusi dalam film Imperfect
- a. Tindak tutur ilokusi kategori representatif/asertif
 - 1) "Kak, gak kebanyakan tuh?" (nomor kartu data 6, kode data 6.00:58.t21)
 - 2) "Rara, kamu kayaknya gendutan ya. Nggak apa-apa, seger, seger kok hehe.." (nomor kartu data 10, kode data 10.04:32.t21)
 - 3) "A a a".. Sambil menahan Rara yang mengambil madu, lalu bilang "Ingat paha, Kak" (nomor kartu data 28, kode data 28.14:40.t21)
 - 4) "Kamu bilang kamu mau video-in aku. Come on." (nomor kartu data 238, kode data 238.1:06:59.t21)
 - 5) Marsha : "Hai Ra, sepatu lo lucu juga. "
 Rara : "Thank's"
 Marsha : "Tapi coba deh pakai heels, pasti lebih kece deh."
 (nomor kartu data 34, kode data 34.19:29.t21)
 - 6) "Kalau makan coklat, biasanya banyak pikiran." (nomor kartu data 69, kode data 69.34:39.t21)
 - 7) Rara : "Mas Kelvin, kenapa nih kok kelihatannya bingung banget?"
 Kelvin : "Pusing nih gua, butuh pegi pegi."
 (nomor kartu data 246, kode data 246.01:07:49.t21)
 - b. Tindak tutur ilokusi kategori direktif
 - 1) "Yuk, hai, masuk masuk, ayo" (nomor kartu data 16, kode data 16.07:20.t22)
 - 2) "Jangan berubah ya." (nomor kartu data 24, kode data 24.12:30.t22)
 - 3) "Tapi buat nambah-nambahin, kalau lagi nolak-nolak job, lemparlah ke gua." (nomor kartu data 121, kode data 121.43:49.t22)
 - 4) "Lin, tolong ambil pisau Lin!" (nomor kartu data 26, kode data 26.14:01.t22)
 - 5) "Don't touch my hair!" (nomor kartu data 25, kode data 25.13:29.t22)
 - 6) "Kalau ada masalah, cari solusinya. Kalau kayak gini, bukan makin benar malah makin gendut." (nomor kartu data 70, kode data 70.34:44.t22)
 - 7) "Lu boleh ngejar apapun yang lu mau, tapi inget, Ra, lu juga bisa kehilangan semua yang udah lu miliki." (nomor kartu data 254, kode data 254.1:23:45.t22)
 - 8) "Kadar air kamu tinggi. Jadi, akan lebih cepet turunnya kalau makanan dijaga dan banyakin kardio." (nomor kartu data 133, kode data 133.47:23.t22)
 - c. Tindak tutur ilokusi kategori komisif

- 1) "Satu bulan ya.. satu bulan lu berhasil berubah, gua kasih kepercayaan ini ke elu." (nomor kartu data 78, kode data 78.37:20.t23)
 - 2) "Ra, sini, duduk bareng kita aja." (nomor kartu data 218, kode data 218.1:05:30.t23)
- d. Tindak tutur ilokusi kategori ekspresif
- 1) "Eh mas, sorry nggak maksud apa-apa" (nomor kartu data 2, kode data 2.00:20.t24)
 - 2) Membolak-balik majalah kecantikan dengan wajah cemberut (nomor kartu data 7, kode data 7.01:33.t24)
 - 3) "Lulu, Ya Ampun, kamu tuh ya, selalu cantik banget." (nomor kartu data 11, kode data 11.05:20.t24)
 - 4) "Congrats ya, 2 juta followers lho." (nomor kartu data 12, kode data 12.06:23.t24)
 - 5) Meletakkan kamera, keluar ruangan. Sampai di luar menendang-nendangkan kakinya ke dinding. (nomor kartu data 23, kode data 23.10:31.t24)
 - 6) Menggeser kursi mendekati Rara sambil bilang "Aseeeek". (nomor kartu data 81, kode data 81.10:37:36.t24)
 - 7) "Orang yang mau nyumbang duit tu banyak, tapi yang mau nyumbang waktu sama tenaga itu yang langka. Makasih ya Dika.." (nomor kartu data 18, kode data 18.07:43.t24)
 - 8) Menghela nafas lalu mengusap kaki Lulu yang ada di sampingnya. (nomor kartu data 74, kode data 74.10:35:11.t24)
- e. Tindak tutur ilokusi kategori deklaratif
- 1) Melinda Wiguna : "Baca yang bener, kalau kamu sampai ditanya wartawan, ikuti saja jawaban Mama."
Kelvin : "OK."
Melinda Wiguna : "Sheila gimana?"
Kelvin : "Udah beres."
Melinda Wiguna : "Bagus, bye."
(nomor kartu data 259, kode data 259.17:13.t25)
 - 2) "Sukses untuk kita semua ya." Kelvin dan karyawan lainnya bertepuk tangan memberi selamat dan menyemangati. (nomor kartu data 260, kode data 260.56:30.t25)

PEMBAHASAN

1. Tindak tutur lokusi pada film *Imperfect*

a. Tindak tutur lokusi deklaratif

Kode Data 17.07:23.t11

(1) "Hari ini kita belajar tentang pulau-pulau di Indonesia ya."

Konteks tuturan:

Tuturan Rara kepada muridnya yaitu anak-anak jalanan di sekolah siang di daerah kumuh yang didirikannya. Tuturan ini memberi informasi tentang materi pelajaran yang akan mereka pelajari siang itu.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (1) adalah tindak tutur lokusi kategori deklaratif. Tindak tutur lokusi deklaratif yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan makna memberitahukan sesuatu. Dengan demikian, tindak tutur lokusi deklaratif yang terdapat dalam tuturan (1) merupakan tindak tutur lokusi deklaratif yang memberi informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari siang itu, yaitu belajar tentang pulau-pulau di Indonesia.

Kode Data 65.33:18.t11

(2) "Nah, foto-foto ini difoto pakai kamera ini. Salah satu warisan Bapak untuk Dika."

Konteks tuturan:

Tuturan ibu Dika kepada Rara yang sedang bermain ke rumah Dika. Tuturan ini memberi informasi kepada Rara tentang foto-foto yang dipajang di dinding rumah Dika difoto menggunakan kamera model lama peninggalan bapak Dika.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (2) adalah tindak tutur lokusi kategori deklaratif. Tindak tutur lokusi deklaratif yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan makna memberitahukan sesuatu. Dengan demikian, tindak tutur lokusi deklaratif yang terdapat dalam tuturan (2) merupakan tindak tutur lokusi deklaratif yang memberi informasi tentang asal-usul foto yang dipajang di dinding rumah Dika.

Kode Data 205.1:02:11.t11

(3) “Jadi, *insecure* itu kayak nggak pede gitu. Selalu merasa dirinya teh kurang.”

Konteks tuturan:

Tuturan Endah kepada Maria. Maria selalu mengeluhkan kondisi rambutnya yang keriting lebat dan merasa tidak percaya diri. Kemudian saat berkumpul dengan teman satu kost-nya, yaitu Endah, Neti dan Prita, mereka membahas tentang rasa *insecure* pada diri masing-masing. Mendengar kata *insecure* ternyata Maria belum paham maksudnya, sehingga Endah menjelaskan arti dari *insecure* tersebut.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (3) adalah tindak tutur lokusi kategori deklaratif. Tindak tutur lokusi deklaratif yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan makna memberitahukan sesuatu. Dengan demikian, tindak tutur lokusi deklaratif yang terdapat dalam tuturan (3) merupakan tindak tutur lokusi deklaratif yang memberi informasi tentang arti kata *insecure* kepada Maria.

Dari ketiga contoh data di atas yang memaparkan tentang tindak tutur lokusi dengan makna deklaratif, terlihat bahwa tindak tutur lokusi deklaratif memiliki makna memberitahukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017:53), bahwa lokusi pernyataan berfungsi untuk menyatakan atau memberitahukan sesuatu.

b. Tindak tutur lokusi imperatif

Kode Data 21.10:00.t12

(4) “Ok.. Lihat sini!”

Konteks tuturan:

Tuturan atasan Dika kepada para model. Tuturan ini terjadi saat Dika yang seorang fotografer sedang melakukan kegiatan pemotretan dengan tiga orang model.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (4) adalah tindak tutur lokusi kategori imperatif. Tindak lokusi imperatif yaitu bentuk tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan makna memerintah atau melarang melakukan sesuatu. Dengan demikian, tindak lokusi imperatif yang terdapat dalam tuturan (4) merupakan tuturan imperatif yang menyatakan makna bahwa Dika memerintah atau memberi aba-aba kepada para model untuk segera berpose dan melihat ke kamera sebagai tanda siap dipotret.

Kode Data 22.10:03.t12

(5) “Eh Dik, itu kayaknya bajunya keramaian deh, diganti yang warna coklat aja!”

Konteks tuturan:

Tuturan atasan Dika kepada Dika yang seorang fotografer saat melakukan kegiatan pemotretan. Tuturan ini terjadi ketika atasannya menganggap bahwa pakaian yang dikenakan oleh model terlalu ramai (berwarna-warni), sehingga menyuruh supaya pakaiannya diganti coklat saja.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (5) adalah tindak tutur lokusi kategori imperatif. Tindak lokusi imperatif yaitu bentuk tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan makna memerintah atau melarang melakukan sesuatu. Dengan demikian, tindak lokusi imperatif yang terdapat dalam tuturan (5) merupakan tuturan imperatif yang menyatakan

makna memerintah Dika untuk menghentikan kegiatan memotret sebentar supaya para model mengganti baju-bajunya ke warna coklat supaya kesannya lebih kalem dan tidak keramaian.

Kode Data 257.1:16:25.t12

(6) "Tuh, tempenya bawain ke sini."

Konteks tuturan:

Tuturan Ibu kepada Neti yang sedang membantu memasak. Tuturan ini terjadi ketika Ibu akan memasak untuk acara ulang tahun Rara, sesuai pesanan Dika, dan dibantu oleh Neti.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (6) adalah tindak tutur lokusi kategori imperatif. Tindak lokusi imperatif yaitu bentuk tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan makna memerintah atau melarang melakukan sesuatu. Dengan demikian, tindak lokusi imperatif yang terdapat dalam tuturan (6) merupakan tuturan imperatif yang menyatakan makna Ibu memerintah Neti untuk mengambilkan tempe yang berada di atas meja untuk dibawa ke Ibu yang sedang meracik bumbu di lantai.

Ketiga contoh paparan data di atas adalah contoh data yang menguraikan tentang tindak tutur lokusi dengan makna imperatif. Makna imperatif memiliki makna untuk memerintah atau melarang melakukan sesuatu. Dalam hal ini, contoh dari ketiga data di atas adalah makna melarang, dan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017:53), bahwa lokusi perintah berfungsi untuk untuk memerintah atau melarang melakukan sesuatu.

c. Tindak tutur lokusi imperatif

Kode Data 5.00:46.t13

(7) "Ada berapa kelereng di tangan Papa?"

Konteks tuturan:

Tuturan Papa kepada Rara kecil saat bermain-main bersama. Tuturan ini terjadi saat papa Rara bermain dengan Rara kecil, yaitu bermain tebak-tebakan jumlah kelereng yang ada dalam genggaman Papa Rara.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (7) adalah tindak tutur lokusi kategori interogatif. Tindak tutur lokusi interogatif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan makna menanyakan. Dengan demikian, tindak tutur lokusi interogatif yang terdapat dalam tuturan (7) merupakan tuturan yang bermakna menanyakan sesuatu, yaitu Papa bertanya kepada Rara kecil supaya menebak jumlah kelereng yang ada di dalam genggaman Papa.

Kode Data 42.27:01.t13

(8) "Mmm.. Mbak Sheila siapa yang gantiin Mas?"

Konteks tuturan:

Tuturan Rara kepada Kelvin saat Rara menghadap di ruangan pimpinannya itu. Tuturan ini terjadi setelah Sheila, yang sebelumnya adalah manajer pemasaran perusahaan Malathi, dipecat oleh pimpinan perusahaan tersebut dan Rara menanyakan siapa yang akan menggantikannya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (8) adalah tindak tutur lokusi kategori interogatif. Tindak tutur lokusi interogatif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan makna menanyakan. Dengan demikian, tindak tutur lokusi interogatif yang terdapat dalam tuturan (8) merupakan tuturan yang bermakna menanyakan sesuatu, yaitu Rara yang menanyakan siapa yang akan menggantikan posisi manajer pemasaran di perusahaan tempatnya bekerja.

Kode Data 146.50:08.t13

(9) "Kamu sampai satu bulan ke depan makannya gini terus?"

Konteks tuturan:

Tuturan Dika kepada Rara setelah Rara memutuskan untuk merubah penampilan dirinya. Tuturan ini terjadi saat mereka sedang makan malam dan Rara tidak mau makan nasi, untuk tujuan dietnya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (9) adalah tindak tutur lokusi kategori interogatif. Tindak tutur lokusi interogatif yaitu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan makna menanyakan. Dengan demikian, tindak tutur lokusi interogatif yang terdapat dalam tuturan (9) merupakan tuturan yang bermakna menanyakan sesuatu, Dika yang bertanya kepada Rara apakah dalam sebulan sesuai dengan perjanjiannya dengan Kelvin, pimpinannya, Rara akan terus makan tanpa nasi.

Paparan di atas adalah contoh data yang menguraikan tentang tindak tutur lokusi dengan makna interogatif. Makna interogatif memiliki makna untuk menyatakan makna menanyakan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017:53), bahwa lokusi pertanyaan berfungsi untuk mengemukakan pertanyaan atau permintaan.

Dari temuan data di atas didapatkan kesimpulan bahwa ketiga kategori dalam tindak tutur lokusi dapat ditemukan dalam film *Imperfect*. Seperti dalam paparan data nomor 1, 2, dan 3 yang memberikan makna deklaratif atau lokusi pernyataan. Sementara data 4, 5, 6 memiliki makna imperatif atau lokusi perintah, dan data 7, 8, dan 9 bermakna interogatif atau lokusi pertanyaan. Berdasarkan kajian teoritik, bahwa tindak tutur lokusi terdiri atas tiga kategori atau makna, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017:53) yang membagi tindak tutur lokusi ke dalam tiga kategori tersebut.

2. Tindak tutur ilokusi pada film *Imperfect*

a. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif

Kode Data 6.00:58.t21

(10) "Kak, gak kebanyakan tuh?"

Konteks tuturan:

Tuturan Mama kepada Rara kecil saat aktivitas makan bersama. Tuturan ini terjadi saat Rara kecil mengambil nasi ditanya mamanya apakah nasinya tidak kebanyakan, mengingat badannya yang sudah gemuk.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (10) adalah tindak tutur ilokusi kategori representatif/asertif. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif yaitu tuturan yang mengandung keyakinan penutur atas tuturan yang diucapkan. Keyakinan di sini memiliki makna menyindir. Dalam tuturan (10), penutur (Mama) menyindir bahwa mitra tutur (Rara) yang mengambil nasi dinilai kebanyakan karena kondisi badan Rara yang dinilai gemuk oleh mamanya.

Kode Data 10.04:32.t21

(11) "Rara, kamu kayaknya gendutan ya. Nggak apa-apa, seger, seger kok hehe.."

Konteks tuturan:

Tuturan teman mama kepada Rara saat suatu hari main ke rumah Rara. Tuturan ini terjadi saat melihat Rara yang sudah dewasa setelah lama tidak bertemu dan melihat Rara yang masih gemuk seperti waktu kecil dan remaja.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (11) adalah tindak tutur ilokusi kategori representatif/asertif. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif yaitu tuturan yang mengandung keyakinan penutur atas tuturan yang diucapkan. Keyakinan di sini memiliki makna menyindir. Dalam tuturan (11), penutur (teman mama) menyindir Rara yang tetap gemuk, padahal sudah dewasa dan sudah bekerja.

Kode Data 28.14:40.t21

(12) "A a a".. Sambil menahan Rara yang mengambil madu, lalu bilang "Ingat paha, Kak"

Konteks tuturan:

Tuturan Mama kepada Rara ketika Rara akan mengambil madu.

Konteks tindakan:

Tangan maju ke depan untuk menahan Rara yang akan mengambil madu. Tuturan dan tindakan ini terjadi ketika Mama melihat Rara yang mau mengambil madu.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (12) adalah tindak tutur ilokusi kategori representatif/asertif. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif yaitu tuturan yang mengandung keyakinan penutur atas tuturan yang diucapkan. Keyakinan tersebut memiliki makna mengingatkan. Dalam hal ini mengingatkan Rara untuk mengurangi mengonsumsi glukosa (makanan manis) karena menurut mama, Rara sudah terlalu gemuk dan tidak ingin putri sulungnya menjadi semakin gemuk.

Kode Data 238.1:06:59.t21

(13) "Kamu bilang kamu mau video-in aku. *Come on.*"

Konteks tuturan:

Tuturan George kepada Lulu pada saat Lulu sedang briefing dengan Dika. Tuturan ini terjadi karena George yang harus segera mengupload video *endorse* shampo-nya sementara Goerge akan meminta bantuan Lulu untuk merekam aktivitas keramasnya. Sedangkan saat itu Lulu masih briefing dengan Dika untuk proyek lomba fotografi yang akan diikuti Dika dan Lulu sebagai modelnya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (13) adalah tindak tutur ilokusi kategori representatif/asertif. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif yaitu tuturan yang mengandung keyakinan penutur atas tuturan yang diucapkan. Keyakinan dalam tuturan (13) memiliki makna mengingatkan. Goerge berusaha mengingatkan Lulu untuk segera mengakhiri kegiatan briefing dengan Dika karena Lulu harus segera mem-video atau merekam aktivitas keramas George untuk kepentingan *endorse* shamponya.

Kode Data 34.19:29.t21

(14) Marsha : "Hai Ra, sepatu lo lucu juga. "

Rara : "Thank's"

Marsha : "Tapi coba deh pakai heels, pasti lebih kece deh."

Konteks tuturan:

Tuturan Marsha kepada Rara saat melihat sepatu Rara yang casual. Tuturan ini berisi pernyataan yang menyarankan Rara untuk mengganti sepatunya dengan yang heels supaya yang lebih kece.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (14) adalah tindak tutur ilokusi kategori representatif/asertif. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif yaitu tuturan yang mengandung keyakinan, dalam hal ini yang bermakna menyarankan. Penutur (Marsha) menyarankan Rara untuk mengganti sepatunya yang casual dengan sepatu heels supaya terlihat kece dalam versi penutur.

Kode Data 69.34:39.t21

(15) "Kalau makan coklat, biasanya banyak pikiran."

Konteks tuturan:

Tuturan Lulu kepada Rara saat Rara berada di kamar sambil terdiam merenung dan makan coklat. Tuturan ini terjadi saat Lulu menjenguk kakaknya, Rara, ke dalam kamarnya dan mendapati Rara yang sedang makan coklat sambil merenung.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (15) adalah tindak tutur ilokusi kategori representatif/asertif. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif yaitu tuturan yang mengandung keyakinan penutur atas tuturan yang diucapkan. Dalam tuturan (15), penutur (Lulu) merasa yakin bahwa mitra tutur (kakaknya/Rara) yang sedang makan coklat berarti dalam keadaan sedang banyak pikiran dan memang kenyataannya saat itu Rara memiliki masalah yang sedang mengganggu pikirannya.

Kode Data 246.01:07:49.t21

(16) Rara : "Mas Kelvin, kenapa nih kok kelihatannya bingung banget?"

Kelvin : “Pusing nih gua, butuh pegi pegi.”

Konteks tuturan:

Tuturan Kelvin kepada Rara saat mereka bertemu di tempat *gym*. Tuturan ini terjadi karena Kelvin yang terlihat murung sambil *scrolling smartphone*-nya, lalu Rara menanyakan mengapa kok kelihatannya bingung banget, dan dijawab bahwa Kelvin sedang pusing dan ingin berlibur (pegi-pegi).

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (16) adalah tindak tutur ilokusi kategori representatif/asertif. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif yaitu tuturan yang mengandung keyakinan penutur atas tuturan yang diucapkan. Dalam tuturan (16), keyakinan yang dimaksudkan adalah sebuah keluhan. Penutur (Kelvin) mengeluhkan merasa pusing dan ingin berlibur (pegi-pegi) kepada mitra tutur (Rara).

Konteks tuturan pada paparan di atas adalah contoh tindak tutur ilokusi dengan makna representatif/asertif. Tindak tutur ilokusi representatif/asertif memiliki makna untuk tuturan yang mengandung keyakinan penutur atas tuturan yang diucapkan. Keyakinan penutur dalam hal ini berdasarkan temuan dari data film *Imperfect* memiliki makna menyindir, mengingatkan, menyarankan, menduga, dan mengeluh.

b. Tindak tutur ilokusi direktif

Kode Data 16.07:20.t22

(17) “Yuk, hai, masuk masuk, ayo”

Konteks tuturan:

Tuturan Rara kepada murid-muridnya. Tuturan ini terjadi waktu Rara mengajak murid-muridnya untuk masuk ke kelas.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (17) adalah tindak tutur ilokusi kategori direktif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Sementara dalam tuturan (17), penutur (Rara) melakukan suatu tuturan yang memiliki makna mengajak, yaitu mengajak murid-muridnya untuk masuk ke dalam kelas.

Kode Data 24.12:30.t22

(18) “Jangan berubah ya”

Konteks tuturan:

Tuturan Dika kepada Rara. Tuturan ini mewakili perasaan Dika yang mengharapkan Rara untuk tidak berubah, terutama sikapnya, karena Dika menyukai Rara apa adanya, meskipun badannya gemuk namun hatinya baik, penyayang dan hangat.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (18) adalah tindak tutur ilokusi kategori direktif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Dalam tuturan (18), penutur (Dika) melakukan suatu tuturan yang memiliki makna memesan, yaitu memesan kekasih, Rara, untuk tidak berubah sikap dan kebajikannya karena Dika menyukainya apa adanya.

Kode Data 121.43:49.t22

(19) “Tapi buat nambah-nambahin, kalau lagi nolak-nolak *job*, lemparlah ke gua.”

Konteks tuturan:

Tuturan Dika kepada Teddy, sahabatnya. Tuturan ini ketika Dika dalam kesulitan untuk membayar hutang ibunya, sehingga apapun pekerjaan dari sahabatnya yang apabila tidak sanggup untuk mengerjakan, maka pekerjaan tersebut diminta untuk memberikannya kepada Dika.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (19) adalah tindak tutur ilokusi kategori direktif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Sementara dalam tuturan (19), penutur (Dika) melakukan suatu tuturan yang

memiliki makna memesan, yaitu memesan kepada sahabatnya, Teddy, untuk memberikan *job* atau pekerjaan jika Teddy tidak sanggup mengerjakannya karena sudah terlalu banyak yang dikerjakan.

Kode Data 26.14:01.t22

(20) "Lin, tolong ambil pisau Lin!"

Konteks tuturan:

Tuturan Mama kepada Elin, asisten rumah tangga di rumah Rara. Tuturan ini terjadi ketika mama sedang memasak dan memerintah Elin untuk mengambil pisau yang berada di dekat Elin.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (20) adalah tindak tutur ilokusi kategori direktif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Sementara dalam tuturan (20), penutur (George) melakukan suatu tuturan yang memiliki makna memerintah, yakni mama memerintah Elin, asisten rumah tangganya, untuk mengambil pisau yang ada di dekatnya.

Kode Data 25.13:29.t22

(21) "Don't touch my hair"

Konteks tuturan:

Tuturan George kepada Lulu. Tuturan ini terjadi ketika Lulu hendak menyentuh rambut/kepala George.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (21) adalah tindak tutur ilokusi kategori direktif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Sementara dalam tuturan (21), penutur (George) melakukan suatu tuturan yang memiliki makna melarang, yaitu melarang Lulu, kekasihnya, yang akan memegang kepala atau menyentuh rambutnya. George rupanya tidak suka jika kepala atau rambutnya disentuh orang lain.

Kode Data 70.34:44.t22

(22) "Kalau ada masalah, cari solusinya. Kalau kayak gini, bukan makin benar malah makin gendut."

Konteks tuturan:

Tuturan Mama kepada Rara. Tuturan ini terjadi karena Rara yang selalu melampiaskan segala permasalahannya dengan makan coklat.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (22) adalah tindak tutur ilokusi kategori direktif. Tindak tutur ilokusi direktif yaitu tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Dalam konteks tuturan (22), tindak tutur ilokusi direktif yang muncul merupakan tuturan yang bermakna menasehati. Hal ini terkait dengan kebiasaan Rara yang selalu makan coklat apabila sedang dalam masalah. Hal itu membuat mamanya khawatir karena kondisi badan Rara yang akan semakin gemuk, sehingga mama memiliki kewajiban untuk menasehati Rara supaya mencari solusi dalam setiap permasalahannya.

Kode Data 254.1:23:45.t22

(23) "Lu boleh ngejar apapun yang lu mau, tapi inget, Ra, lu juga bisa kehilangan semua yang udah lu miliki."

Konteks tuturan:

Tuturan Fey, sahabat Rara, kepada Rara. Tuturan ini terjadi saat Rara berubah sikap dan perangnya setelah penampilan fisiknya berubah seratus delapan puluh derajat menjadi sangat cantik dan diidolakan banyak karyawan, terutama karyawan pria.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (23) adalah tindak tutur ilokusi kategori direktif. Tindak tutur ilokusi direktif yaitu tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur

melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Dalam konteks tuturan (23), tindak tutur ilokusi direktif yang muncul merupakan tuturan yang bermakna memperingatkan dan menasehati. Hal ini terkait dengan berubahnya sikap dan perangai Rara serta lingkungan bergaulnya. Rara diingatkan dan dinasehati oleh Fey supaya apapun yang akan dilakukan oleh Rara jangan sampai membuatnya kehilangan hal-hal yang sudah dimilikinya selama ini, yaitu pada masa fisiknya belum berubah.

Kode Data 133.47:23.t22

(24) “Kadar air kamu tinggi. Jadi, akan lebih cepet turunnya kalau makanan dijaga dan banyakin kardio.”

Konteks tuturan:

Tuturan Michelle, instruktur di *gym* kepada Rara. Tuturan ini terjadi ketika pertama kali Rara datang ke *gym* tersebut untuk mengecek kondisi fisik, termasuk lemak, kadar air dan lain-lain. Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (24) adalah tindak tutur ilokusi kategori direktif. Tindak tutur ilokusi direktif yaitu tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Dalam konteks tuturan (24), tindak tutur ilokusi direktif yang muncul merupakan tuturan yang bermakna merekomendasi. Hal ini terkait karena mengingat Rara baru pertama kali ke *gym* sehingga perlu dicek keadaan fisiknya untuk memberikan rekomendasi *treatment* yang sesuai.

Konteks tuturan pada uraian paparan di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi dengan makna direktif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan, seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, larangan, mengajak, kritikan, dan merekomendasi. Dan dari paparan di atas, ditemukan data direktif berupa makna mengajak, memohon, memesan, memerintah, melarang, menasihati, dan merekomendasi.

c. Tindak tutur ilokusi komisif

Kode Data 78.37:20.t23

(25) “Satu bulan ya... satu bulan lu berhasil berubah, gua kasih kepercayaan ini ke elu”

Konteks tuturan:

Tuturan Kelvin, pimpinan Rara, kepada Rara. Tuturan ini terjadi saat terjadi kekosongan posisi manajer pemasaran dan kandidat yang paling sesuai kemampuannya adalah Rara. Akan tetapi, karena kondisi fisik Rara yang kurang memenuhi kriteria menarik (gemuk), maka pimpinan Rara (Kelvin) memberi kesempatan kepada Rara untuk merubah penampilan fisiknya dalam waktu satu bulan.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (25) adalah tindak tutur ilokusi kategori komisif. Tindak tutur ilokusi komisif yakni tindak tutur yang menuntut penuturnya berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan, misalnya berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, dan menjamin. Dalam tuturan (25), penutur (Kelvin) memberi jaminan kepada mitra tutur (Rara) jika dalam waktu satu bulan berhasil merubah penampilan fisiknya menjadi lebih langsing dan cantik, maka posisi manajer pemasaran akan diberikan kepada Rara, karena Rara sudah mencukupi syarat sebagai manajer dalam hal kemampuan intelektualnya dan yang masih kurang adalah penampilan secara fisiknya.

Kode Data 218.1:05:30.t23

(26) “Ra, sini, duduk bareng kita aja.”

Konteks tuturan:

Tuturan Marsha kepada Rara. Tuturan ini terjadi pada waktu Rara yang sudah berubah menjadi cantik kebingungan mencari tempat duduk di *foodcourt* kantornya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (26) adalah tindak tutur ilokusi kategori komisif. Tindak tutur ilokusi komisif yakni tindak tutur yang menuntut penuturnya berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan, misalnya berjanji, bersumpah, menolak,

mengancam, dan menjamin, dan menawarkan sesuatu. Dalam tuturan (26), penutur (Marsha) menawarkan tempat duduk kepada mitra tutur (Rara) dan maknanya adalah menginginkan Rara duduk bersama dengan Marsha dan teman-temannya.

Konteks tuturan di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi dengan makna komisif. Tindak tutur ilokusi komisif yakni tindak yang menuntut penuturnya berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan, misalnya berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, dan menjamin, dan menawarkan sesuatu. Dan dari paparan di atas, ditemukan data komisif berupa makna menjamin dan menawarkan sesuatu.

d. Tindak tutur ilokusi ekspresif

Kode Data 2.00:20.t24

(27) "Eh mas, sorry nggak maksud apa-apa"

Konteks tuturan:

Tuturan teman Debby, yang meminta maaf ke suami Debby. Tuturan ini terjadi karena teman Debby yang mengomentari Rara kecil karena memiliki perawakan seperti suami Debby yang hitam dan gemuk, dan tidak memperoleh gen Debby yang putih langsing, yang secara tidak sengaja terdengar oleh suami Debby.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (27) adalah tindak tutur ilokusi kategori ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Dalam tuturan (27), penutur (teman Debby) mengungkapkan penyesalan dan permintaan maafnya kepada suami Debby, dan tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang bermakna meminta maaf.

Kode Data 7.01:33.t24

(28) Membolak-balik majalah kecantikan dengan wajah cemberut.

Konteks tuturan:

Tindakan Rara yang membolak-balik majalah kecantikan dengan wajah cemberut. Tindakan ini terjadi karena teman Debby yang mengomentari Rara kecil karena memiliki perawakan seperti suami Debby yang hitam dan gemuk, dan tidak memperoleh gen Debby yang putih langsing, yang secara tidak sengaja terdengar oleh suami Debby dan Rara kecil.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (28) adalah tindak tutur ilokusi kategori ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Dalam tuturan (28) ini Rara kecil melakukan tindakan yang menampakkan kesedihan akibat mendengar komentar kurang menyenangkan dari teman-teman mamanya tentang perawakannya.

Kode Data 11.05:20.t24

(29) "Lulu, Ya Ampun, kamu tuh ya, selalu cantik banget."

Konteks tuturan:

Tuturan teman Debby, yang memberi komentar takjub begitu melihat Lulu yang turun ke lantai satu dari lantai dua. Tuturan ini terjadi selepas mengomentari Rara dengan perawakan gemuk, rambut keriting mengembang, kulit cenderung hitam, lalu Lulu turun dari lantai dua, dengan penampakan yang kontras dengan Rara, yaitu terlihat sangat cantik, kulit putih, rambut lurus dan badan langsing.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (29) adalah tindak tutur ilokusi kategori ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Tindak tutur dalam tuturan (29) adalah tindak tutur ilokusi ekspresif dengan makna memuji, yaitu penutur (teman Debby) memuji perawakan fisik dari Lulu yang cantik, putih, rambut lurus dan langsing.

Kode Data 12.06:23.t24

(30) “Congrats ya, 2 juta followers lho”

Konteks tuturan:

Tuturan Mama kepada George, teman dekat Lulu. Tuturan ini terjadi saat George main ke rumah Lulu dan bertemu dengan mama Lulu yang sedang bercengkerama dengan teman-temannya, lalu mama memberikan selamat karena media sosial George mencapai dua juta *followers*.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (30) adalah tindak tutur ilokusi kategori ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Tindak tutur dalam tuturan (30) adalah tindak tutur ilokusi ekspresif dengan makna memberi selamat, yaitu penutur (Mama) memberi ucapan selamat kepada mitra tutur (George) karena media sosial George mencapai dua juta *followers*.

Kode Data 23.10:31.t24

(31) Meletakkan kamera, keluar ruangan. Sampai di luar menendang-nendangkan kakinya ke dinding.

Konteks tuturan:

Tindakan Dika akibat kesal kepada atasannya. Hal ini terjadi karena atasannya yang suka memaksakan kehendaknya tanpa mau menerima pendapat dari orang lain. Saat sesi pemotretan Dika sudah mempertimbangkan baju dari para model berwarna warni, namun atasannya tidak menyetujui karena menilai warna-warna tersebut terlalu ramai dan menyuruh mengganti baju para model dengan warna coklat. Akan tetapi setelah diganti warna coklat, atasan Dika kembali menilai bahwa warna-warna yang ada sekarang menjadi sepi, kurang kontras dan menyuruh kembali mengganti baju dengan yang warna-warna sebelumnya.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (31) adalah tindak tutur ilokusi kategori ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Tindak tutur dalam tuturan (31) adalah tindak tutur ilokusi ekspresif dengan makna marah atau kesal, yaitu penutur (Dika) melampiaskan kemarahannya dengan cara keluar ruangan pemotretan dan menendang-nendangkan kakinya di dinding di luar ruangan pemotretatan.

Kode Data 81.10:37:36.t24

(32) Fey menggeser kursi mendekati Rara sambil bilang "Aseeeek"

Konteks tuturan:

Tindakan Fey, sahabat Rara, yang menggeser kursi mendekati Rara dan diikuti dengan tuturan kegembiraan. Tuturan ini terjadi saat Rara selepas menghadap Kelvin, bosnya, karena Fey menantikan apa keputusan Kelvin tentang kekosongan posisi manajer pemasaran di divisi mereka.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (32) adalah tindak tutur ilokusi kategori ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Dalam tuturan (32), penutur (Fey) mengungkapkan sikap dan perasaan kegembiraannya terhadap cerita Rara dalam tindakan dan tuturan. Fey bereaksi terhadap cerita Rara tentang jaminan Kelvin, bos mereka, yang memberi waktu selama satu bulan kepada Rara untuk merubah penampilannya dan jika berhasil maka akan memberikan posisi manajer tersebut kepada Rara. Hal ini bisa dimaknai sebagai ungkapan memberi selamat atau bersyukur, menyambut keputusan dari bos mereka.

Kode Data 18.07:43.t24

(33) “Orang yang mau nyumbang duit tu banyak, tapi yang mau nyumbang waktu sama tenaga itu yang langka. Makasih ya Dika...”

Konteks tuturan:

Tuturan Siska, tetua dari anak jalanan. Tuturan ini terjadi sebagai ungkapan terima kasih kepada Dika yang telah memberi perhatian dan tenaga serta waktu untuk mengajar anak-anak jalanan di lingkungan kumuh mereka.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (33) adalah tindak tutur ilokusi kategori ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Dalam tuturan (33), penutur (Siska) menyampaikan ucapan terima kasih atas perhatian, waktu dan tenaga yang telah diberikan Dika dengan cara memberi pendidikan kepada anak jalanan dengan datang ke lingkungan mereka.

Kode Data 74.10:35:11.t24

(34) Menghela nafas lalu mengusap kaki Lulu yang ada di sampingnya.

Konteks tindakan:

Tindakan Rara setelah membentak Lulu yang memberi komentar saat Rara makan coklat dengan menduga bahwa Rara memiliki masalah lalu menanyakan tentang masalah yang sedang dihadapinya. Akan tetapi Rara yang sedang emosi justru membentak Lulu dengan mengatakan bahwa masalah yang dihadapinya adalah masalah orang jelek. Karena Lulu cantik maka bisa dipastikan oleh Rara tidak akan pernah mengalaminya. Dan demi mendengar itu, Lulu melepaskan pelukannya dari bahu Rara.

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (34) adalah tindak tutur ilokusi kategori ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Dalam tuturan (34), Rara menyesali perbuatan yang telah dilakukannya kepada Lulu, yaitu membentakinya. Padahal Lulu selalu perhatian dan bersimpatik kepada Rara, kakaknya, dan tidak pernah menyombongkan kecantikannya.

Konteks tuturan-konteks tuturan di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi dengan makna ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang, seperti memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, berterima kasih, memuji, menyalahkan, sedih, marah dan berbelasungkawa. Berdasarkan temuan dari paparan di atas, ditemukan data ekspresif yang diperoleh yakni berupa makna meminta maaf, sedih, memuji, memberi selamat, marah, menyambut gembira, dan menyesal.

e. Tindak tutur ilokusi deklaratif

Kode Data 259.17:13.t25

(35) Melinda Wiguna : “Baca yang bener, kalau kamu sampai ditanya wartawan, ikuti saja jawaban Mama.”

Kelvin : “OK.”

Melinda Wiguna : “Sheila gimana?”

Kelvin : “Udah beres.”

Melinda Wiguna : “Bagus, bye.”

Konteks tuturan:

Tuturan terjadi antara Melinda Wiguna, pemilik perusahaan Malathi dan Kelvin, pimpinan Rara yang juga putra dari Melinda Wiguna. Dari tuturan tersebut tersirat bahwa Sheila, manajer pemasaran yang lama telah dipecat. Hal ini terlihat pada adegan yang memperlihatkan majalah yang terbuka dengan *headline* “Meski mencatat penjualan terendah dalam tiga tahun terakhir, Melinda Wiguna tetap optimis.”

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (35) adalah tindak tutur ilokusi kategori deklaratif. Tindak tutur ilokusi deklaratif yakni yakni ilokusi yang memberikan informasi

kepada mitra tutur, misalnya memecat, berpasrah, membaptis, mengucilkan, memberi nama, mengangkat, dan menghukum. Dalam tuturan (35), percakapan yang terjadi antara pemilik perusahaan (Melinda Wiguna) dan pelaksana di perusahaan Malathi (Kelvin) menyiratkan telah memecat Sheila, manajer pemasarannya. Hal ini memang disengaja karena perusahaan Malathi memiliki riwayat penjualan terendah selama tiga tahun berturut-turut.

Kode Data 260.56:30.t25

(36) “Sukses untuk kita semua ya.” Kelvin dan karyawan lainnya bertepuk tangan memberi selamat dan menyemangati.

Konteks tuturan:

Tuturan Rara pada saat pengangkatannya sebagai manajer pemasaran di perusahaan Malathi. Jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (36) adalah tindak tutur ilokusi kategori deklaratif. Tindak tutur ilokusi deklaratif yakni ilokusi yang memberikan informasi kepada mitra tutur, misalnya memecat, berpasrah, membaptis, mengucilkan, memberi nama, mengangkat, dan menghukum. Dalam tuturan (36), tindakan dan tuturan yang tersirat adalah terjadinya ilokusi deklaratif mengangkat, yakni mengangkat Rara menjadi manajer pemasaran di perusahaan Malathi.

Konteks tuturan yang ditemukan di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi dengan makna deklaratif. Tindak tutur ilokusi deklaratif yakni ilokusi yang memberikan informasi kepada mitra tutur, misalnya memecat, berpasrah, membaptis, mengucilkan, memberi nama, mengangkat, dan menghukum. Dan dari paparan data di atas, ditemukan tindak tutur deklaratif berupa makna memecat dan mengangkat.

Dari temuan-temuan data di atas didapatkan kesimpulan bahwa kelima kategori dalam tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam film *Imperfect*. Seperti dalam paparan data nomor 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16 yang memberikan makna representatif/asertif. Sementara data 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24 memiliki makna direktif. Data 25 dan 26 bermakna ilokusi komisif. Sedangkan data 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34 merupakan ilokusi makna ekspresif, dan data 35, 36 memiliki makna deklaratif. Berdasarkan kajian teoritik, bahwa tindak tutur ilokusi terdiri atas lima makna, yaitu representatif/asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Searle (1974) yang membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa” ini mengandung tindak tutur lokusi dan ilokusi.

1) Tindak tutur lokusi pada film *Imperfect*

Dalam film *Imperfect* telah ditemukan tindak tutur lokusi. Makna yang terkandung dalam tindak tutur lokusi adalah makna memberitahukan (deklaratif), memerintah (imperatif), dan menanyakan (interogatif).

2) Tindak tutur ilokusi

Dalam film *Imperfect* juga telah ditemukan tindak tutur ilokusi. Sedangkan makna yang terkandung dalam tuturan di film *Imperfect* adalah sebagai berikut:

- a. tindak tutur ilokusi asertif dengan maksud menyindir, mengingatkan, menyarankan, menduga, dan mengeluh.
- b. tindak tutur ilokusi direktif dengan maksud mengajak, memohon, memesan, memerintah, melarang, menasihati, dan merekomendasikan.
- c. tindak tutur ilokusi komisif dengan maksud menjanjikan atau menjamin dan menawarkan.
- d. tindak tutur ilokusi ekspresif dengan maksud meminta maaf, sedih, memuji, memberi selamat, marah, menyambut, gembira, berterima kasih, dan menyesal.

- e. tindak tutur ilokusi untuk kategori deklaratif yang dapat ditemukan adalah maksud memecat dan mengangkat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Diputra, Ryan. & Nuraeni, Yeni. 2021. *Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa*. Jurnal Purnama Berazam Universitas Karimun Vol 2 No 2 (2021): April 2021. <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/339>.
- Frandika, Edo. & Idawati. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)"*. Jurnal Pedidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pena Literasi. Lampung: Universitas Muhammadiyah Lampung. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>.
- Nuramila. 2019. *Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @liputan6 (Kajian Pragmatik)*. Makasar: Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13138>.

Prosiding:

- Kurwidaria, Favorita. 2016. *Tindak Tutur Dan Implikatur Percakapan Dalam Film Jawa "Sri Ngilang" (The Disappearance of Sri) Karya George Quinn Produksi Australia National University*. Prosiding Prasasti I 2016. Surakarta: Program Studi S3 Linguistik PPs UNS. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/1524>.
- Wuryantoro, Aris. & Kuswardani, Yuli. (2014). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Pada Surat Undangan Resmi Dan Pribadi. Prosiding Prasasti I 2014. Surakarta: Program Studi S3 Linguistik PPs UNS. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/438>.

Buku:

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Fitriah, Farrah dan Siti Sarah Fitriani. (2017). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R. H. Fitriadi*. Jurnal Master Bahasa, Volume 5, No. 1, Januari 2017, hlm 53.
- Koutchade, I. S. (2017). *Analysing Speech Acts in Buhari's Address at the 71st Session of The UN General Assembly*. Australia: Australian International Academic Centre. Vol 6, No.3.
- Searle, J. R. 1974. *Studies In the Theory of Speech Act: expression and meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Media online:

<https://www.matamata.com/life/2019/06/21/154500/sebelum-imperfect-nonton-5-film-ernest-prakasa-yang-cetak-box-office-yuk>.

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/01/03/164947566/16-hari-tayang-film-imperfect-raih-2-juta-penonton>.